

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara laebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali inforasi visual atau verbal.¹ media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan.

Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi pembelajaran mengungkapkan bahwa kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usah,seperti media dalam menyampaikan pesan,media pengantar magnet atau panas dalam bidang tehnik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.3

istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal – hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.² Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Pengertian belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mulai dalam masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah kecil keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga di seluruh tempat yang ada di dunia ini. Dengan belajar, maka seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki, bahkan dapat menambahkan wawasan baru sehingga dapat bermanfaat bagi orang banyak kelak. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Bagi individu dalam budaya kita, kemampuan untuk belajar secara terus - menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.³ Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca sehingga dapat

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..hal.163

³ Margaret E. Bell Gredle, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1994), hal.1

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Klasifikasi Media

Klasifikasi media berdasarkan pemanfaatannya untuk pendidikan, Duncan memaparkan bahwa semakin sulit jenis perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, semakin sulit pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarnya.⁴ Sebaliknya semakin sederhana perangkat media yang digunakan biayanya akan lebih murah, pengadaannya lebih mudah, sifat penggunaannya lebih khusus, dan lingkup sasarnya lebih terbatas.

Rudi Bretz mengungkapkan pendapat lain, ia mengklasifikasi media berdasarkan indera yang terlihat sehingga ia memilih tiga unsur pokok sebagai dasar dari setiap media, yaitu suara, visual, dan gerak.⁵

3. Fungsi Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru sudah pasti memiliki fungsinya masing – masing. Menurut Sudjana & Rivai dalam arsyad, mengemukakan fungsi media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu : *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya

⁴ Margaret E. Bell Gredle, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), Hal. 50-51

⁵ *Ibid*, ...hal.57

sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. *Ketiga*, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. *Keempat*, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.⁶

Pada referensi lainnya, media pendidikan bertujuan untuk membantu memperjelas pokok bahasan yang disampaikan, membantu guru memimpin diskusi, membantu meringankan peranan guru, membantu mendorong siswa aktif belajar, memudahkan guru mengatasi masalah ruang tempat dan waktu, memberi pengalaman nyata kepada siswa memberikan perangsang dan pengalaman yang sama kepada seluruh siswa.⁷

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa, semua media pembelajaran, apapun itu jenisnya memiliki tujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan media, pembelajaran siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Media juga dapat berperan utama sebagai sumber belajar sebagai pengganti guru ataupun buku.

⁶ Margaret E. Bell Gredle, *Belajar dan Membelajarkan*, Hal.28

⁷ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Hal.120

4. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikatakan telah berperan sebagai sumber belajar, sehingga peran guru dan orang lain dapat diminimalisir dan siswa sudah mampu untuk dapat belajar mandiri. Peran media instruksional edukatif atau media pembelajaran antara lain, mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil, mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian siswa, mengatasi hal – hal yang terlalu kompleks dapat dipisahkan bagian demi bagian untuk diamati secara terpisah , mengatasi suara yang terlalu halus untuk di dengar secara langsung melalui telinga, mengatasi peristiwa - peristiwa alam ,memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar, memberikan kesamaan/kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan siswa berbeda – beda, membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut,peranan media pembelajaran sangat banyak. Guru akan sangat terbantu ketika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan media pembelajaran saat ini sudah dapat digunakan dengan mudah baik oleh guru maupun siswa sendiri.

⁸ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Hal.6-7

5. Pengertian Media Gambar

Diantara media pembelajaran, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.⁹

Media gambar adalah wahana pengantar pesan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak. Dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama. Gambar ini dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat oleh orang lain dari tempat kejadian setelah peristiwa tersebut terjadi atau telah berlalu.¹⁰

Gambar merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi

⁹Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, Hal. 29

¹⁰Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Ciputat Pers,2002),Hal.

peserta didik.¹¹ Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

6. Kriteria Pemilihan Gambar yang Baik

Asnawir dan Basyiruddin Usman memberikan petunjuk dalam hal pemilihan gambar, yakni sebagai berikut:¹²

- a. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana.
- b. Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna akan menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estesis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- c. Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- d. Gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan.
- e. Harus diperhatikan nilai fotografinya, biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- f. Segi artistik juga perlu diperhatikan, penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹¹Ahmad Rohani, *Media Intruksional edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Hal. 76

¹²Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran...*, Hal. 49

7. Kelebihan Media Gambar

Berikut beberapa kelebihan media gambar diantaranya :¹³

- a. Sifatnya konkrit : gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

8. Kelemahan Media Gambar

Namun demikian, di samping kelebihan, gambar memiliki kelemahan diantaranya hanya menekankan persepsi indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kelemahan gambar menurut Sadiman yaitu:¹⁴

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

¹³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, Hal. 29-31

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, Hal. 214

9. Langkah – langkah penggunaan Media Gambar :¹⁵
 - a. Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media gambar
 - b. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh : Gambar – gambar atau karikatur.
 - c. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.
 - d. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai.
 - e. Menyiapkan peserta didik kemudian menjekaska kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
 - f. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran.
 - g. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media.
 - h. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep,

¹⁵ Isnarini ,*Media Pembelajaran Dua Dimensi*,blogspot.media.co.id.diakses tanggal 27 Desember 2017

pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.¹⁶ Sehingga hasil belajar dapat dimaknai dengan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁷

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁸

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), cet. Ke- 1.Hal.4

¹⁷ *Ibid.*, Hal.5

¹⁸ *Ibid.*, Hal.5

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seseorang siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang mendukung keberhasilan tersebut. Secara global, faktor- faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, diantaranya ialah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran.¹⁹

Adapun pendapat Darmawan dan Permasih dalam buku kurikulum dan pembelajaran, secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah : *Pertama*, faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh , cacat tubuh , dan sebagainya. *Kedua*, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan. Di dalam faktor psikologis, terdapat pula 2 faktor, yakni faktor intelektual, terdiri atas faktor potensial berupa intelegasi

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.129

dan bakat dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi. Lalu faktor non – intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti minat, sikap kebiasaan ,motivasi,emosi dan lain sebagainya. *Ketiga*, faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : *Pertama*, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga , sekolah, masyarakat, dan kelompok. *Kedua*, faktor budaya seperti : adat istiadat , ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. *Ketiga*, faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. *Keempat*, faktor spiritual atau faktor lingkungan agama.²⁰

Jadi, berdasarkan kutipan tersebut, maka faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari diri siswa sendiri (faktor internal), lalu dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal), dan pendekatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Faktor – faktor tersebut saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.

3. Jenis dan Alat Penilaian Hasil Belajar

Alat penilaian digunakan oleh setiap guru untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Namun, alat penilaian disini juga memiliki berbagai macam jenis, dan yang seringkali dikenali adalah alat penilaian jenis tes dan juga non- tes.

²⁰ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), Hal.140-141

Penilaian jenis tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa. Dalam referensi lain, tes adalah salah satu teknik penilaian yang termasuk ke dalam pengukuran.²¹

Penilaian jenis non – tes adalah cara yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal – hal yang berkenaan dengan domain efektif, seperti sikap, minat, bakat,dan motivasi.²² Sedangkan Toto dan Cepi dalam tim pengembangan MKDP menyatakan,berdasarkan tehniknya,evaluasi dibedakan antara tes dan nontes. Tehnik tes dapat dibedakan menurut materi yang dinilai,bentuk dan caranya. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar,tes kecerdasan,tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian dan tes objektif. Menurut caranya dibedakan tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Tehnik nontes biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Alat – alat khusus untuk melaksanakan tehnik nontes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket,hasil karya/laporan,karangan,dan skala sikap.²³

²¹ Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal.27

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.152

²³ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*,...hal.167-168

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat penilaian hasil belajar tidak hanya dapat ditentukan dengan tes saja tetapi juga bisa dengan non – tes . Dalam jenis penilaian hasil belajar, penilaian tes dapat menggunakan soal – soal yang bersifat objektif, sedangkan penilaian non- tes dapat berupa observasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas dan juga bisa dengan angket.

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah “ pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁴ Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁵

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan sediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu. Motivasi merupakan prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat dipengaruhi proses dan hasil belajar.

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,2011),Hal.71

²⁵ *Ibid.*,Hal. 73

Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Bila peserta didik memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun.²⁶

2. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.²⁷

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah sesuatu hal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Contohnya adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan akan materi tersebut untuk masa depan peserta didik yang bersangkutan.²⁸

Motivasi instrinsik sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama jika yang dilakukan adalah belajar sendiri. Seorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus, sebaliknya seorang yang memiliki motivasi instrinsik akan selalu ingin melakukan aktivitas belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh keinginan positif, bahwa pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan kini dan masa yang akan

²⁶ Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal.193

²⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Hal.94

²⁸ *Ibid*,...Hal.195

datang. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kegiatan peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik.²⁹

Dalam proses belajar, motivasi instrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Adapun motivasi intrinsik dalam belajar adalah sebagai berikut :³⁰

- 1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- 3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
- 4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan

²⁹ Alimudin S Miru, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar*, (Makassar: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2009)

³⁰ H. Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 2010), Hal. 23

kegiatan belajar. Contohnya pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan dari orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.³¹

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:³²

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang

³¹ Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan ...*, Hal. 195-19

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 163-164

sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:³³

a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 27-29

D. Tinjauan Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta mmenumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi : unsur – unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al-Lughah*), kosa kata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*aswat 'Arobiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan.³⁴

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu :

- 1) Agar siswa dapat memahami al – Qur'an dan al – Hadist sebagai sumber hokum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku – buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab

³⁴ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press), 160.

3. Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu al-qur'an dan hadits, serta kitab-kitab bahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar bahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat menengah, keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

Hanya saja permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah-sekolah Islam lainnya yang memasukkan mata pelajaran bahasa Arab adalah lemahnya kemampuan siswa dalam berbahasa Arab pasif terlebih kemampuan bahasa Arab aktif.³⁵

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah :

- 1) Sampurna³⁶ dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2017”. Penelitian ini membahas Penggunaan Media Gambar dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar bahasa Arab di kelas eksperimen I dengan nilai rata – rata yaitu 65,65 dan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab di kelas Eksperimen II dengan nilai rata – rata 65,63. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh terhadap hasil belajar bahasa arab di kelas eksperimen I

³⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2014), 109.

³⁶ Sampurna, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin*. (Banjarmasin : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

dengan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab di kelas eksperimen II.

- 2) Wakhidati Nurrohmah Putri³⁷ dalam jurnal ilmiyahnya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Plupuh”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas unggulan MTs N Plupuh Sragen yang berjumlah 94 siswa. Seluruh siswa tersebut dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Data diolah menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh besarnya koefisien korelasi (r) adalah 0,4723 lebih besar dari 0,207 dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu terdapat “pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa”. Hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam belajar bahasa Arab.

³⁷ Wakhidati Nurrohmah Putri, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Tahun Ajaran 2017*, (Salatiga :Tidak diterbitkan,2017)

3) Latifah Isnaini³⁸ dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Rata-rata nilai NGain kelas eksperimen yaitu 0,716, dengan rincian rata-rata nilai pretest 48,22 dan rata-rata nilai posttest 85,8. 2) Respon siswa terhadap Media Gambar visual pada pembelajaran Bahasa Inggris secara umum sangat positif atau baik, karena berdasarkan rekapitulasi angket terdapat 7 item angket positif dan 3 item angket negatif, dari prosentase angket positif didapat rata-rata 87,5%, artinya skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 81% - 100%. Sedangkan prosentase angket negatif didapat rata-rata 86,1%, jadi skor tersebut tergolong pada kategori sangat kuat yang berada diantara 81% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon sangat baik terhadap penerapan Media Gambar visual. 3) Dari hasil uji koefisien determinan diperoleh nilai sebesar 58,5% (menunjukkan besarnya pengaruh) dan uji regresi diperoleh hasil thitung (6,279) lebih besar dari ttabel (1,734) serta signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh Media

³⁸ Latifah Isnaini, *Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI An-Nur Pekalipan Kota Cirebon*, (Cirebon :Tidak diterbitkan,2013)

gambar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MIAn-Nur Kota Cirebon.

- 4) Aceng Jaelani³⁹“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas III MI Al- Hidayah Guppi Kota Cirebon”. Hasil perhitungan regresi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditafsirkan bahwa penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar siswa di kelas II MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Hal ini dapat terlihat dari hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan koefisien konstansta 63.280 dengan 3.457 dan nilai signifikansi 0.001. Koefisien slope penggunaan media gambar adalah 0.280. Nilai 1.701 dan nilai signifikansi adalah 0.048. nilai adalah 1.686 yang diperoleh dengan $\alpha = 0.05$ dengan df 39 (n-1). Dari hasil perbandingan pada koefisien konstanta ternyata nilai lebih besar dari nilai ($3.457 > 1.686$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka menolak yang berarti hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar memiliki arah signifikan. Sedangkan koefisien slope nilai lebih besar dari harga ($1.701 > 1.686$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, maka disimpulkan menolak yang berarti koefisien penggunaan media gambar signifikansi dalam memprediksi hasil belajar atau regresinya linear. Adapun pengaruh penggunaan media gambar

³⁹ Aceng Jaelani, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas II MI Al- Hidayah Guppi Kota Cirebon*

terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 62% dan 38% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian Terdahulu				Penelitian Sekarang
Sampurna	Wakhidati Nurrohmah Putri	Latifah Isnaini	Aceng Jaelani	
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Gambar dan Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Ajaran 2017	Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Plupuh “	Judul : “Pengaruh Media gambar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon”	Judul : “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas III MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon”	Judul : Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil belajar dan Motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar
Lokasi : MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Lokasi : MTSN plupuh Sragen	Lokasi : MI An-Nur Kota Cirebon	Lokasi : MI Al- Hidayah Guppi Kota Cirebon	Lokasi : MIN 11 Blitar
Subjek : Kelas II	Subjek : Kelas unggulan	Subjek : Kelas IV	Subjek : Kelas III	Subjek : Kelas III
Tehnik Pengumpulan Data : Dokumentasi, tes	Tehnik Pengumpulan Data : Tes , Angket	Tehnik Pengumpulan Data : Tes , Angket	Tehnik Pengumpulan Data : Tes , Angket, Observasi, Dokumentasi	Tehnik Pengumpulan Data : Tes , Angket, Observasi, Dokumentasi
Jenis Penelitian : Eksperimen semu	Jenis Penelitian : Kuantitatif deskriptif	Jenis Penelitian : Eksperimen	Jenis Penelitian : Pre-Eksperimental Designs nya yaitu one-group pretest-posttest design	Jenis Penelitian : Eksperimen Semu

<p>Hasil penelitian : tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengaruh terhadap hasil belajar bahasa arab di kelas eksperimen I dengan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab di kelas eksperimen II.</p>	<p>Hasil penelitian : dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yaitu terdapat “pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa”. Hasil penelitian ini menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam belajar bahasa Arab.</p>	<p>Hasil penelitian : ada pengaruh Media gambar visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV MIAn-Nur Kota Cirebon.</p>	<p>Hasil penelitian : Penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang positif dengan hasil belajar siswa kelas II MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon. Adapun pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 62% dan 38% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.</p>	<p>Hasil penelitian :</p>
--	--	--	---	----------------------------------

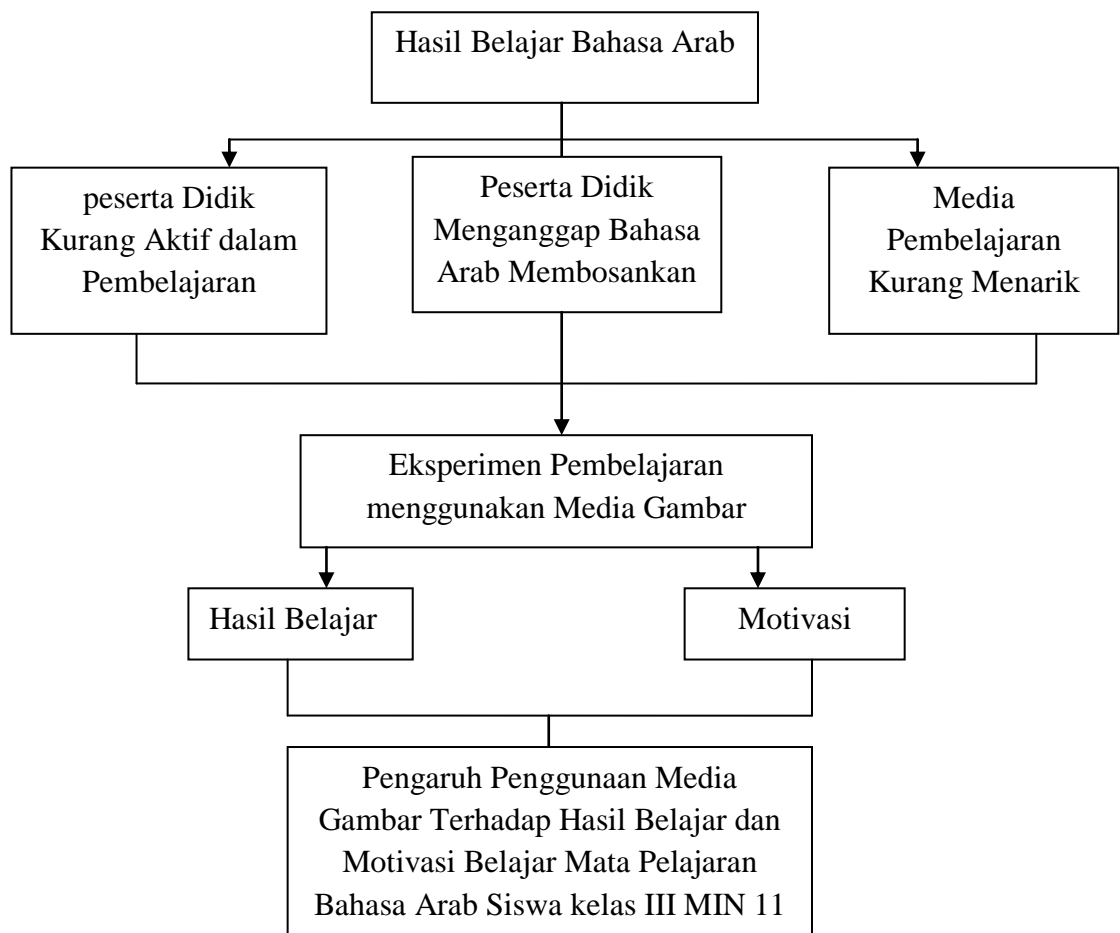
Tabel di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian terdahulu materi yang dijadikan fokus penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini masih baru karena dari penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan 1 variabel bebas dan 2 variable terikat pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan tehnik *Puposive sampling*.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas serta judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil belajar dan Motivasi Belajar mata Pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti duakelas, dimana satu kelas diperlakukan sebagai kelas eksperimen, yaitu dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media Gambar dan satu kelas yang lain diperlakukan sebagai kelas kontrol, yaitu menggunakan metode ceramah. Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan diberikan post test yang sama. Kemudian hasil post test dari masing-masing kelas akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Dengan demikian akan diketahui apakah media gambar berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Selain post test, masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol juga diberikan angket mengenai motivasi belajar Bahasa Arab peserta didik. Setelah itu data yang didapat dari angket akan dianalisis. Sehingga akan diketahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Kemudian dibandingkan pula bagaimana persrta didik kelas A apakah lebih termotivasi dalam belajar dari pada kelas B. Agar mudah dalam memahami maksud penelitian ini peneliti menjelaskan kerangka berpikir dalam bagan :

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas III MIN 11 Blitar.

